

# KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

Satria Fikri, Mayong, Hajrah  
Fakultas Bahasa dan Sastra

Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan maksud mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Pangkep..

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Pangkajenen Kabupaten Pangkep yang berjumlah 120 siswa. Penarikan sampel digunakan teknik *random sampling*. Sampel penelitian satu kelas yang berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis yakni tes penugasan menulis cerpen. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Pangkajene Kabupaten Pangkep belum mampu menulis cerpen, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75 hanya berjumlah 14 orang dengan persentase 46,7 persen dan yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 16 orang siswa dengan persentase sebesar 53,3 persen.

**ABSTRACT.** This study aims to determine the ability to write short stories in class X of Pangkajene 3 Public High School Pangkep District. This study uses a quantitative method with the aim of describing the ability to write short stories of class X Pangkajene 3 Public High School Pangkep District.

The population of this study were all students of class X of Pangkajene 3 Public High School Pangkep District, which amounted to 120 students. Sampling is used random sampling technique. One class research sample totaling 30 students.

The technique of collecting data using a written test is the assignment test to write a short story. The data obtained were analyzed by descriptive statistical analysis techniques.

The results of this study indicate that class X students of Pangkajene 3 Public High School in Pangkep Regency have not been able to write short stories, the minimum completeness criteria, namely 75, only amounted to 14 people with a percentage of 46.7 percent and those who scored below 75 were 16 students with a percentage of 53.3 percent.

Kata Kunci : kemampuan, menulis, cerpen

Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun

sosial. Kemampuan menulis pula dapat dikembangkan melalui latihan di sekolah. Pelajar tidak akan menjadi penulis yang baik jika hanya diberikan teori tentang menulis saja. Kemahiran menulis tidak dapat dikuasai oleh seseorang pelajar tanpa

pembelajaran dan latihan secara formal. Masalah yang perlu dipelajari ialah tujuan penulisan itu, khalayak atau pembaca, cara menyusun atau ide supaya berkaitan, bentuk dan laras bahasa bagi mengungkapkan ide dengan tepat dan berkesan menurut Juriah dan Dayangku (dalam Budiartman 2012: 145).

Secara umum, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai dibanding keterampilan membaca. Cahyani dan Hodijah (dalam Zulkarnain 2004:2) menilai menulis dianggap rumit karena menulis tidak sekadar menyalin kata dan kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Menulis dianggap lebih sulit dibanding tiga keterampilan lainnya, yaitu keterampilan membaca, menyimak, dan mendengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang lebih terampil dalam aspek reseptif (menerima) dibandingkan aspek produktif (menghasilkan).

Kesulitan dalam keterampilan menulis dipengaruhi oleh berbagai aspek. Di antaranya, kurangnya minat siswa dalam menulis, kurangnya latihan atau pembiasaan menulis, serta yang paling penting kurangnya inovasi dari guru saat mengajar. Inovasi yang dimaksud yakni masih banyak guru yang belum mampu menemukan teknik atau model yang tepat dalam mengajarkan keterampilan menulis

sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang memungkinkan siswa jenuh dalam belajar. Perbaikan proses pembelajaran menulis adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran menulis di sekolah.

Menulis merupakan kegiatan produktif yang dihasilkan oleh masing-masing individu dan tidak dapat diwakilkan. Menulis juga memerlukan proses panjang yang tidak bisa ditinggalkan oleh siswa. Menurut Dalman (2014:15) tahapan menulis dibedakan dalam prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Jadi, sudah jelas bahwa pembelajaran keterampilan menulis harus dipusatkan pada siswa untuk menuangkan idenya masing-masing.

Proses pendidikan merupakan upaya sadar manusia yang tidak pernah ada hentinya. Sebab bilamana manusia berhenti melakukan pendidikan, sulit dibayangkan apa yang akan terjadi pada sistem peradaban dan budaya manusia. Oleh karena itu, pemerintah maupun masyarakat berupaya untuk melakukan pendidikan dengan standar kualitas yang diinginkan untuk memberdayakan manusia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Pembelajaran bahasa Indonesia yang memuat standar kompetensi lulusan (SKL) yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam tiga aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Salah satu keterampilan menulis yang membutuhkan perhatian khusus adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang dipelajari di pembelajaran bahasa Indonesia. Sebelum menulis eksposisi, diperlukan ide yang matang yang akan dituangkan dalam tulisan. Hal ini agar tulisan yang dihasilkan memuat inti tulisan yang singkat, padat, dan jelas. Dalam menulis teks eksposisi diperlukan model khusus yang mampu membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam menuangkan idenya. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif adalah model peta pikiran (*mind mapping*). Peta pikiran adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Peta pikiran adalah

alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. informasi yang anda inginkan. Dengan menggunakan model peta konsep siswa akan mengalami secara langsung proses menulis mulai dari awal hingga akhir. Model peta pikiran menuntun siswa menulis secara sistematis sehingga menghasilkan tulisan yang baik.

Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan model peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Begeri 3 Bissappu Kabupaten Bantaeng. Hasil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa dinilai berdasarkan aspek tesis, argumen, penegasan ulang, penggunaan bahasa, dan mekanik.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang dirancang secara kuantitatif. Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen

dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Rancangan penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen yang merupakan kelas yang homogen. Kelas kontrol merupakan kelas yang melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen merupakan kelas yang melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran peta pikiran. Pengambilan data dilaksanakan dengan memberikan pretest, perlakuan yang berbeda, dan posstest pada masing-masing kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bisappu Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 231 siswa dan terbagi dalam 9 kelas. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu sampel dipilih secara acak. Sampel yang terpilih adalah kelas VIII C sebanyak 26 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebanyak 26 siswa sebagai kelompok kontrol.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah serangkaian tugas yang diperuntukkan dan dikerjakan oleh siswa untuk menghasilkan hasil kerja yang dapat dinilai. Tahapan sebelum mengambil data yaitu dilakukan tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes

akhir (*posttest*). Pengumpulan data akan dilakukan pada dua kelas dengan dengan cara yang sama tetapi dengan perlakuan yang lain, yaitu kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan model peta pikiran dan kelas kontrol secara konvensional. Hasil tes yang diperoleh dinilai sesuai aspek penilaian dan kemudian diklasifikasikan tuntas dan tidak tuntas dengan ketentuan  $<75$  dikategorikan tidak tuntas dan  $>75$  dikategorikan tuntas dengan interval nilai 0-54 sangat kurang, 55-64 kurang, 65 – 79 cukup, 80-89 baik, 90-100 sangat baik.

Analisis data yang berupa angka-angka dilakukan dengan penghitungan statistik. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, dan (3) uji hipotesis. Uji normalitas dan homogenitas adalah uji prasyarat sebelum dilakukan uji-t. Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh tidak terdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, maka dilakukan pengujian dialihkan ke analisis nonparametrik dengan uji *mann-whitney u* yang bertujuan sama dengan uji-t yaitu untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran konvensional dan model peta pikiran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil analisis terdiri atas dua, yaitu menulis teks eksposisi sebelum penerapan model peta pikiran (*mind mapping*) dan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model peta pikiran (*mind mapping*), dengan analisis statistik inferensial.

Sebelum dilakukan uji hipotesis data hasil penelitian ini, maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas data sebelum uji *mann-whitney u* dilakukan. Hasil penghitungan lebih lengkap disajikan pada tabel 4.17 dan 4.18 di bawah ini.

**Tabel 4.17 Uji Normalitas *Pretest***

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kelas Kontrol	.176	26	.038	.907	26	.023
Pretest Kelas Eksperimen	.181	26	.028	.952	26	.264

**Tabel 4.18 Uji Normalitas *Posttest***

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest Kelas Kontrol	.168	26	.058	.914	26	.033
Posttest Kelas Eksperimen	.154	26	.113	.782	26	.000

Hasil uji normalitas diperoleh nilai  $p = 0,038$  untuk pretest kelompok kontrol dan  $p = 0,028$  untuk pretest kelompok eksperimen. Uji normalitas *posttest* kelompok kontrol  $p=0,058$  dan *posttest*

kelompok eksperimen  $p = 0,113$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p > \alpha = 0,05$ . Ini berarti, data skor hasil belajar siswa pada *pretest* dinyatakan tidak normal dan pada *posttest* dinyatakan normal.

#### 4.19 Hasil Uji Homogenitas (*Teks of Homogeneity of Variences*)

##### *Pretest* Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.064	1	50	.802

#### 4.20 Hasil Uji Homogenitas (*Teks of Homogeneity of Variences*)

##### *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.032	1	50	.858

Perhitungan homogenitas diperoleh nilai  $p = 0,802$  dan  $p = 0,858$  dimana  $p > \alpha$ ,  $\alpha = 0,05$ , hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa variansi populasi sama (Homogen).

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

ditemukan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian dialihkan ke statistik nonparametrik dengan menggunakan uji *mann-whitney u* untuk menguji hipotesis. Adapun uji *mann-whitney u* yang maksud disajikan dalam table 4.21.

**Tabel 4.21 Hasil Mann-Whitney U**

##### Test Statistics<sup>a</sup>

	Hasil
Mann-Whitney U	57.500
Wilcoxon W	408.500
Z	-5.147
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII

SMP Negeri 3 Bisappu Kabupaten Bantaeng pada *pretest* (sebelum diberikan

perlakuan yakni secara konvensional) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan yakni diberi penjelasan mengenai Berdasarkan analisis data, maka diperoleh bahwa signifikansi  $r = 0,000$ . Kesimpulan adalah bahwa hipotesis diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara sebelum penggunaan model peta pikiran (*mind*

*mapping*) dengan setelah penggunaan model peta pikiran (*mind mapping*). Dengan demikian, model peta pikiran (*mind mapping*) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bisappu Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 4.22 Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol**

Aspek yang dibandingkan	Sebelum diberikan perlakuan	Setelah diberikan perlakuan
Mean (nilai rata-rata)	38,35	58,35
Nilai Minimum	25	48
Nilai Maksimum	55	78
Ketuntasan dengan nilai 75 ke atas	0 siswa	3 siswa

Berdasarkan data pada tabel 4.22 perbandingan pada *pretest* terdapat 0 siswa yang mencapai ketuntasan nilai 75 ke atas, dengan nilai rata-rata 38,35 serta perolehan nilai minimum yakni 25, dan nilai maksimum yakni 55. Hasil *posttest* menunjukkan terdapat 3 siswa yang mencapai ketuntasan nilai 75 ke atas, dengan nilai rata-rata 58,35 serta nilai minimum 48 dan nilai maksimum 78. Hal tersebut menunjukkan ada peningkatan pada *posttest* tetapi tidak banyak, sehingga

hasil menulis teks eksposisi siswa kelas kontrol dinyatakan masih kurang.

Perbedaan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bisappu Kabupaten Bantaeng pada *pretest* (sebelum diberikan perlakuan yakni menggunakan model peta pikiran) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan model peta pikiran) dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.23 Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen**

Aspek yang dibandingkan	Tidak menerapkan model peta pikiran	Menerapkan model peta pikiran
Mean (nilai rata-rata)	46,38	79,00
Nilai Minimum	25	68
Nilai Maksimum	30	95
Ketuntasan dengan nilai 80 ke atas	0 siswa	19 siswa

Berdasarkan data pada table 4.22 perbandingan pada *pretest* terdapat 0 siswa yang mencapai ketuntasan nilai 75 ke atas, dengan nilai rata-rata 46,38 serta perolehan nilai minimum yakni 25, dan nilai maksimum yakni 68. Pada *posttest* terdapat 19 siswa yang mencapai ketuntasan nilai 75 ke atas, dengan nilai rata-rata 79,00 serta nilai minimum 25 dan nilai maksimum 95. Hal tersebut menunjukkan ada peningkatan pada *posttest* yaitu sebanyak 19 siswa yang dikategorikan tuntas, sehingga hasil menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen menggunakan model peta pikiran dinyatakan efektif.

#### **Deskripsi Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Kontrol**

Beberapa faktor yang melatar belakangi hasil menulis teks eksposisi siswa masih rendah karena siswa belum memahami teks eksposisi. Siswa belum bisa membedakan teks eksposisi dengan karangan bebas, karena siswa belum mendapat materi tentang teks eksposisi. Selain itu, karena siswa belum memahami teks eksposisi maka banyak diantara mereka yang melakukan kegiatan lain ketika diinstruksikan untuk membuat teks

eksposisi. Setelah diberikan *pretest* diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai teks eksposisi masih kurang, maka siswa diberikan perlakuan yaitu diajarkan tentang teks eksposisi dengan secara konvensional kemudian diberikan *posttest*.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa belum efektif, maka setelah itu kegiatan belajar siswa diberi perlakuan yakni diberi penjelasan mengenai teks eksposisi secara konvensional. Setelah diberi perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. Pemberian *posttest* bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Selain itu, juga digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa saat tes awal dan tes akhir.

Beberapa faktor yang melatar belakangi hasil menulis teks eksposisi siswa masih rendah karena pada saat proses pembelajaran beberapa siswa terlihat tak acuh. Beberapa diantara mereka juga masih kurang memahami



struktur teks eksposisi, penggunaan bahasa yang baik, dan penggunaan ejaan yang sempurna. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Minat siswa pada teks eskposisi kurang, karena pembelajaran ini dianggap kurang menarik. Tetapi masih ada saja beberapa siswa yang tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik, meskipun nilai mereka tetap tidak maksimal.

#### **Deskripsi Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Kontrol**

Beberapa faktor yang melatar belakangi hasil menulis teks eksposisi siswa masih rendah karena siswa belum memahami teks eksposisi. Siswa belum bisa membedakan teks eksposisi dengan karangan bebas, karena siswa belum mendapat materi tentang teks eksposisi. Selain itu, karena siswa belum memahami teks eksposisi maka banyak diantara mereka yang melakukan kegiatan lain ketika diinstruksikan untuk membuat teks eksposisi.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa belum efektif, maka setelah itu kegiatan belajar siswa diberi perlakuan yakni diberi

penjelasan mengenai teks eksposisi secara konvensional. Setelah diberi perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. Pemberian *posttest* bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Selain itu, juga digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa saat tes awal dan tes akhir.

Beberapa faktor yang melatar belakangi hasil menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi karena siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan model peta pikiran, siswa diajak untuk lebih kreatif dalam membuat bagan-bagan yang nantinya akan diuraikan dalam bentuk paragraf. Dan siswa merasa lebih paham membuat teks eksposisi karena mengalami secara langsung proses menulis mulai dari awal hingga akhir. Pemahaman siswa pada struktur eksposisi juga ditunjukkan pada uraian hasil bagan peta pikir yang mereka buat. Siswa lebih berusaha memahami struktur teks eksposisi, penggunaan bahasa, dan ejaan yang sempurna agar bagan peta pikiran yang telah mereka buat akan tetap sesuai dengan uraian paragraf. Faktor-faktor tersebut menunjukkan kecenderungan siswa tertarik kepada hal-hal baru dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Model pembelajaran peta pikiran efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bisappu Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan uji *mann-whitney u (2-tailed)* lebih kecil dari taraf nyata 0,05, yaitu

## DAFTAR PUSTAKA

Asyiqin, Nurul dkk. 2018. *Pengaruh Model based learning (PBL) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. Skripsi*. Padang: Universitas negeri Padang.

Aziz, Ramly. 2008. *Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas negeri Makassar.

Buzan, T. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.

*Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti kurang dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menyatakan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, serta perolehan hasil belajar siswa yang meningkat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Harkemri. 2015. *Efektivitas Model Peta Konsep (Mind Mapping) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Semi, Atar M. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan*

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Zabadi, fairul, Mu'jizah, Murniah, Dad, Sutejo, Parjopo, dan mujiati, Nok. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs. Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.